

BAB I

PENDAHULUAN

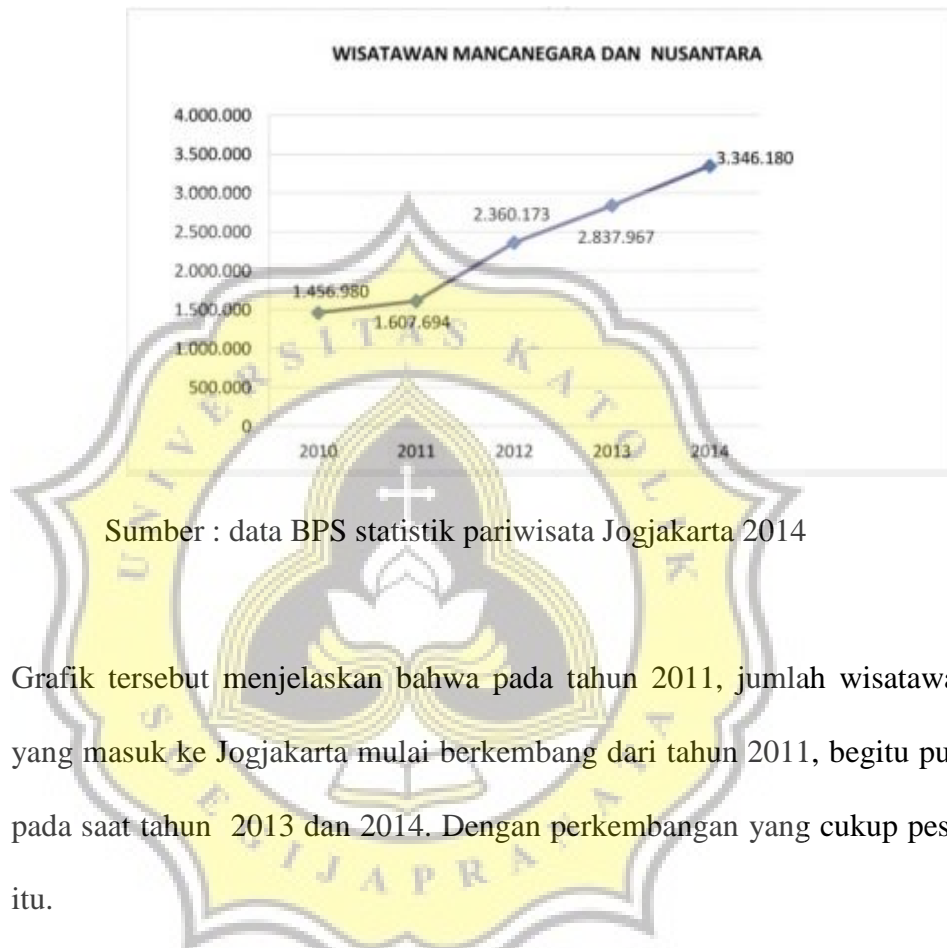
1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Salah satunya adalah wisata budaya. Budaya juga menjadi salah satu dasar kekuatan pariwisata di Indonesia. Hampir di semua daerah di Indonesia memiliki budaya yang berbeda satu dengan yang lainnya, dimana budaya tersebut bisa menjadi suatu daya tarik wisata khas bagi daerahnya masing-masing, Undang – Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dan undang – undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya juga menjelaskan hubungan antara budaya dan pariwisata.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu contoh daerah dimana provinsi ini memberikan perhatian terhadap pariwisata. Berada di sisi selatan pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Jawa Tengah, Provinsi ini menjadi lokasi yang strategis bertemunya wisatawan, baik itu dari dalam negeri maupun dari luar negeri, yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik. Grafik berikut akan memberikan gambaran perkembangan wisatawan berkunjung ke Yogyakarta pada kurun waktu 2011 – 2014

Grafik 1.1

Grafik perkembangan kunjungan wisatawan ke DIY 2011 - 2014



Sumber : data BPS statistik pariwisata Jogjakarta 2014

Grafik tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2011, jumlah wisatawan yang masuk ke Jogjakarta mulai berkembang dari tahun 2011, begitu pula pada saat tahun 2013 dan 2014. Dengan perkembangan yang cukup pesat itu.

Salah satu kekuatan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah pada sektor wisata budaya. Jika diuraikan, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kebudayaan yang cukup kental dibanding daerah-daerah lain di Indonesia dan sampai sekarang masih kuat melekat pada masyarakatnya. Dalam situs www.antarayogya.com yang diakses pada 22 Maret 2016, dijelaskan bahwa setiap desa maupun kampung di wilayah DIY masing-masing memiliki seni dan budaya dengan ciri khas tersendiri,

memiliki peninggalan budaya, adat maupun tradisi yang sampai sekarang masih dilestarikan, dan menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat desa setempat. Jika dikembangkan dan dikelola dengan baik, akan memberi dampak positif bagi perkembangan pariwisata di DIY.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peninggalan cagar budaya yang berupa Candi yang kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Undang – undang no.21 tentang Cagar Budaya ini menjelaskan tentang dibutuhkannya pengelolaan cagar budaya yang baik dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan dengan membuat perencanaan dan pengelolaan yang baik,yang pada akhirnya akan menghasilkan produk wisata yang bernilai dan memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pengelolaan kepariwisataan yang terpadu pada dasarnya menggunakan empat dimensi atau atribut yang sering disebut dengan 4A. Masing – masing diantaranya adalah *Attraction* atau atraksi, *Accessibility* atau aksesibilitas, *Amenity* atau fasilitas, serta *Ancillary Services*. Pemaparan Mill (2000) tentang 4A dalam bukunya yang berjudul “*Tourism The International Business*” tersebut dimaknai sebagai salah satu hal yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata, dengan tujuan supaya pengelolaan pariwisata dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga bisa menghasilkan suatu produk wisata yang baik. Cooper, Fletcher, Gilbert, dan Wanhill (1996) dalam bukunya juga menerangkan bahwa ada 4 komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah daerah tujuan wisata yakni 4A.

Jika dilihat, memang antara satu dimensi dengan dimensi yang lain memang saling menyempurnakan. Dimensi atraksi nantinya akan memberikan gambaran seperti apa atraksi utama yang menjadi daya tarik. Lalu aksesibilitas yang memberikan bagaimana akses menuju lokasi wisata yang baik dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Lalu amenities memberikan gambaran mengenai bagaimana menciptakan fasilitas yang ada di sekitar Objek Wisata yang baik, serta amenities yang memberikan gambaran mengenai adanya fasilitas umum yang menunjang suatu daerah tujuan wisata itu sendiri. Jika ke empat komponen atau dimensi itu terpenuhi dengan baik, maka pengelolaan pariwisata yang baik akan tercipta dan memberikan dampak positif berupa kunjungan wisatawan yang menghasilkan keuntungan bagi pengelola maupun pemerintah terkait.

Ada empat daerah Kabupaten dan satu daerah Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Masing – masing daerah memiliki keunggulan pariwisata seperti kabupaten gunung kidul dengan wisata pantai, lalu kota Jogjakarta sebagai pusat keramaian dan pusat pemerintahan di tingkat provinsi, lalu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulon Progo yang memiliki beragam jenis pariwisata seperti wisata alam, wisata budaya, serta Kabupaten Sleman dengan wisata budaya dengan pilihan Candi yang beragam, sehingga kabupaten Sleman dijuluki daerah wisata “seribu Candi”.

Kabupaten Sleman adalah salah satu Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beberapa situs peninggalan kebudayaan, dimana

beberapa diantaranya adalah situs peninggalan yang berupa Candi antara lain Dilansir dari situs pariwisata.slemankab.go.id tanggal 11 Mei 2016 dijelaskan bahwa Candi merupakan salah satu kekuatan pariwisata di Kabupaten Sleman.

Namun, pengelolaan situs Candi yang ada di Kabupaten Sleman belum merata pada semua Objek Wisata candi yang ada di sana, dan itu berpengaruh pada kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Berikut adalah tabel data yang menjelaskan tentang jumlah pengunjung Objek Wisata Candi di Kabupaten Sleman pada tahun 2013 sampai 2014.

Tabel 1.1
data pengunjung pada Objek Wisata Candi Prambanan, Ratu Boko, dan Kalasan pada tahun 2013 dan 2014

| bulan | 2013 | | | 2014 | | |
|-------|-----------------|-----------------|---------------|-----------------|-----------------|---------------|
| | candi prambanan | candi ratu boko | Candi Kalasan | candi prambanan | candi ratu boko | Candi Kalasan |
| jan | 114.083 | 11.964 | 721 | 148.633 | 17.821 | 420 |
| feb | 66.441 | 10.995 | 420 | 62.007 | 9.544 | 355 |
| mar | 92.524 | 12.848 | 456 | 93.490 | 13.808 | 0 |
| apr | 70.921 | 8.764 | 422 | 92.220 | 13.506 | 0 |
| mei | 142.413 | 12.563 | 586 | 178.000 | 20.390 | 0 |
| jun | 163.469 | 17.547 | 417 | 169.195 | 16.254 | 0 |
| jul | 75.505 | 11.998 | 417 | 131.024 | 17.375 | 0 |
| agus | 194.415 | 24.538 | 710 | 169.203 | 24.910 | 133 |
| sept | 78.951 | 12.319 | 519 | 96.700 | 14.046 | 234 |
| okt | 97815 | 13.645 | 437 | 104.964 | 8.354 | 258 |
| nov | 84.620 | 12.968 | 581 | 90.084 | 8.076 | 0 |
| des | 234.572 | 22.853 | 806 | 241.468 | 12.902 | 0 |
| total | 1.415.729 | 173.002 | 6.492 | 1.576.988 | 176.986 | 1.400 |

Sumber : Statistik Kepariwisatan DIY 2013, diolah.

Candi Prambanan pada tahun 2013 dikunjungi oleh 1.415.729 wisatawan dalam dan luar negeri, dan pada tahun 2014 berkembang menjadi 1.576.988 wisatawan dalam dan luar negeri. Hal yang sama dapat dilihat pada Candi Ratu Boko dengan data kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri tahun 2013 sebanyak 173.002 dan pada tahun 2014 sebanyak 176.986. banyaknya pengunjung yang datang pada dua Candi tersebut tentu merupakan pengaruh dari manajemen pengelolaan pariwisata yang baik dari kedua Objek Wisata tersebut .berikut adalah beberapa gambar mengenai kondisi yang ada di Candi Prambanan serta Candi Ratu Boko



Gambar 1.1
Kondisi Candi Ratu Boko DIY

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2016

Pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa hal terkait atribut 4A yang terdapat pada pengelolaan Candi Ratu Boko. Secara umum Atraksi yang dijual oleh Objek Wisata Ratu Boko adalah

menampilkan panorama kompleks candi yang berada diatas bukit dengan hamparan taman yang luas. Dari segi Aksesibilitas, Objek Wisata ini bisa dikatakan baik, karena akses menuju lokasi sudah baik dan dapat dialui oleh kendaraan besar secara dua arah, termasuk adanya papan penanda arah menuju ke lokasi candi yang besar dan jelas. Amenitas yang dikembangkan terlihat dari tertatanya jalan tapak wisatawan yang rapi serta terdapat fasilitas yang berada di sekitar candi dengan kondisi dan jumlah yang memadai. Adapun atribut *Ancillary* yang terlihat jelas pada Objek Wisata ini adalah adanya resto besar bernama Resto boko yang dikelola oleh pihak swasta dengan lokasi berada pada jalan utama menuju Candi Ratu Boko



Gambar 1.2
Kondisi Candi Pambanan DIY

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2016

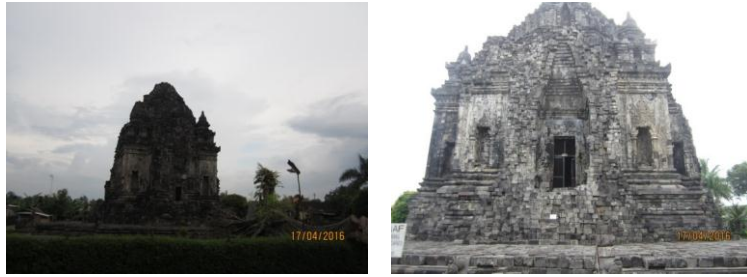
Hal yang cukup signifikan terlihat saat peneliti mengunjungi candi Prambanan. Secara umum, atribut pengelolaan 4A Candi Prambanan jauh

lebih baik daripada Candi Ratu boko. Dari segi atraksinya, Objek Wisata Candi Prambanan memiliki atraksi utama berupa kompleks Candi Prambanan yang terdiri dari Candi Siwa, Brahma, dan Candi Wisnu. Disamping itu terdapat 3 Kompleks candi lain yang terletak tidak jauh dari kompleks Candi Prambanan, namun berada di satu lokasi. Disana juga terdapat atraksi pendukung yang lain yakni adanya museum candi prambanan, penampilan Sendratari Ramayana, serta kandang rusa. Kondisi candi juga terawat dengan baik karena pada saat itu sedang dilakukan pemugaran serta perawatan. Dari segi aksesibilitas, kawasan candi Prambanan terletak di tepi jalan utama jalan raya Yogya – Solo yang berbatasan langsung dengan batas Provinsi Jateng – DIY. Kondisi jalan menuju lokasi terawat dengan baik. Amenitas yang ada di Candi Prambanan sangat baik, terlihat dari banyaknya fasilitas pendukung di dalam area seperti tempat duduk, air bersih, jalur *tracking*, dan yang lain. Ancillary pada kawasan Candi Prambanan juga baik, terdapat ATM salah satu bank di depan dekat pintu masuk kawasan, serta fasilitas pendukung yang lain. Satu hal berbeda yang ditemukan oleh peneliti adalah bahwa di candi ini sudah diawasi oleh badan cagar budaya dunia (UNESCO), sehingga standar pengelolaan harus sesuai dengan standar dunia.

Namun berbeda hal dengan apa yang berada di Candi Kalasan. Data yang disajikan pada tahun 2013 serta 2014 menunjukkan penurunan pengunjung yakni pada tahun 2013 sebanyak 6.492 kemudian menurun drastis menjadi 1.400 pada tahun 2014. Pengelolaan kepariwisataan adalah

hal yang tentu berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan. Sebuah pengelolaan yang baik tentunya akan memberikan rasa nyaman kepada pengunjung.

Sebelumnya, Candi Kalasan adalah sebuah Objek Wisata yang berada di desa, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, DIY. Adapun posisi lokasi dari Objek Wisata berada di jalur utama Yogya – Solo. Posisi Candi Kalasan menawarkan konsep wisata sejarah dan budaya dimana wisatawan dapat melihat, menikmati sekaligus mempelajari candi ini baik dari sejarah maupun dari segi keindahan bangunannya. Candi ini juga terletak berdekatan dengan dua Candi unggulan di DIY yakni Candi Prambanan dan Candi Kalasan. Objek Wisata ini juga berada di pinggir jalan raya utama yang memungkinkan adanya wisatawan berkunjung ke Candi ini .Saat penulis mengunjungi Candi Kalasan, Candi ini terkesan tidak terawat dari segi bangunan fisik Candi, banyak bebatuan yang berada di sekitar Candi berserakan dan ditata dengan sederhana. Candi Kalasan juga terlihat rusak dan tidak utuh



Gambar 1.3
Kondisi Objek Wisata Candi Kalasan DIY

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2016

Di area Candi juga tidak terdapat papan penanda objek pariwisata yang berada di jalan raya. Adapun penanda Candi Kalasan berada di dekat Candi dan terlalu sederhana.



Gambar 1.4
Kondisi Objek Wisata Candi Kalasan DIY

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2016

Disamping itu, Candi Kalasan berlokasi di sekitar pemukiman warga yang memang berjarak dekat antara Candi dengan rumah warga. Menurut informasi yang penulis dapat, pembebasan lahan masih dalam proses yang menjadi kendala utama. Baru sebagian lahan di dekat Candi Kalasan yang sudah dibebaskan. Adapun informasi lain mengatakan bahwa jika akan dilakukan penggalian kembali, maka dibutuhkan beberapa lahan kosong yang dijadikan tempat perluasan area Candi, padahal lokasi Candi ini dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk dimana jarak antar rumah cukup rapat.

Pada dasarnya, Candi Kalasan masih dapat dikembangkan agar dapat bersaing dengan destinasi pariwisata Candi lain yang ada di sekitarnya. Maka dari itu diperlukan penilaian mengenai keadaan lokasi wisata ini, baik dari atraksi itu sendiri (*Attraction*) yang berupa aktivitas atau kegiatan yang diadakan oleh suatu daerah tujuan wisata yang nantinya bisa membuat wisatawan mempunyai keinginan untuk berkunjung ke Objek Wisata Candi Kalasan, lalu aksesibilitas (*accessibility*) dimana kondisi mengenai akses untuk mencapai Objek Wisata Candi Kalasan, lalu amenitas atau fasilitas pendukung (*Amenity*) dimana adanya beragam fasilitas yang memudahkan pengunjung saat berada di lokasi wisata seperti adanya kamar mandi, adanya tempat duduk, serta yang lain, serta ketersediaan fasilitas umum dari masyarakat serta pemerintah terkait (*ancillary*) dimana Lalu dari hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan perbaikan terkait dengan masing – masing aspek, mengoptimalkan masing

masing aspek , serta menjadi bahan bagi pengelola dalam mengembangkan Candi Kalasan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan pariwisata 4A (*Attraction, accessibility, Amenity, Ancillary*) pada Obyek Wisata Candi Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”**

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibuat oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan atraksi (*Attraction*) obyek wisata Candi Kalasan ?
2. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan aksesibilitas (*accessibility*) obyek wisata Candi Kalasan ?
3. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan amenitas (*Amenity*) obyek wisata Candi Kalasan ?
4. Bagaimana penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan dan ketersediaan fasilitas umum (*ancilliary*) pada area sekitar obyek wisata Candi Kalasan ?
5. Bagaimana masukan atau saran tambahan dari para pengunjung baik yang terkait ataupun tidak dengan pengelolaan 4A yang sekiranya

dapat diadopsi oleh pengelola dalam rangka pengembangan Candi Kalasan ?

3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas,maka tujuan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan atraksi (*Attraction*) obyek wisata Candi Kalasan.
2. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan aksesibilitas (*accessibility*) obyek wisata Candi Kalasan.
3. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan amenities (*Amenity*) obyek wisata Candi Kalasan.
4. Untuk mengetahui penilaian pengunjung terhadap atribut pengelolaan dan ketersediaan fasilitas umum (*ancilliary*) pada area sekitar obyek wisata Candi Kalasan.
5. Untuk mengetahui masukan atau saran tambahan dari para pengunjung baik yang terkait ataupun tidak dengan pengelolaan 4A yang sekiranya dapat diadopsi oleh pengelola dalam rangka pengembangan Candi Kalasan.

4. MANFAAT PENELITIAN

Dari beberapa tujuan penulis, diharapkan akan member manfaat yakni :

1. Bagi penulis

Penulis memahami dan mengerti tentang hasil evaluasi terkait atraksi (*Attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*Amenity*), serta peran serta ketersediaan fasilitas umum (*ancilliary*) serta masukan terkait saran dalam rangka pengembangan Candi Kalasan serta menambah wawaasan penulis seputar dunia manajemen pemasaran pariwisata

2. Bagi pengelola

Diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil evaluasi terkait atraksi (*Attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*Amenity*), serta peran serta baik masyarakat maupun pemerintah terkait (*ancilliary*) dalam rangka pengembangan Candi Kalasan dan bisa memberikan masukan tentang atribut yang paling potensial yang sekiranya bisa dikembangkan untuk menjadikan Candi Kalasan lebih optimal daripada sebelumnya

3. Bagi pemerintah terkait

Memberikan informasi mengenai hasil evaluasi atraksi (*Attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*Amenity*), serta peran serta baik masyarakat maupun pemerintah terkait (*ancilliary*) dalam rangka pengembangan Candi Kalasan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pengembangan pariwisata Candi Kalasan